



PENDEKATAN MODERASI BERAGAMA DALAM MENGATASI KONFLIK SOSIAL

Miftahul Iqbal¹, Darmanto²

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiah Muhammadiyah Tempurejo Ngawi^{1,2}

miftahiqbalku@gmail.com¹⁾, dharmanto37@gmail.com²⁾

ABSTRACT

Social conflicts in Indonesia, particularly those triggered by religious differences, have become a significant challenge to the stability and harmony of society. Religious moderation, which emphasizes tolerance, inclusivity, and mutual respect, has emerged as a potential solution to mitigate these conflicts. The importance of religious moderation lies in its ability to foster interfaith dialogue, strengthen unity, and prevent radicalization that could lead to terrorism. This study aims to analyze the effectiveness of applying religious moderation in addressing social conflicts in Indonesia, focusing on case studies in several regions that frequently experience interfaith tensions. Through a qualitative approach, this research is expected to provide more effective policy recommendations for promoting harmony and social stability in Indonesia

Keywords: Social Conflict, Religious Moderation, Tolerance.

ABSTRAK

Konflik sosial di Indonesia, terutama yang dipicu oleh perbedaan agama, telah menjadi tantangan besar bagi stabilitas dan keharmonisan masyarakat. Moderasi beragama, yang mengedepankan sikap toleran, inklusif, dan saling menghormati, muncul sebagai solusi potensial dalam meredam konflik ini. Pentingnya moderasi beragama terletak pada kemampuannya untuk membangun dialog antaragama, memperkuat persatuan, dan mencegah radikalisme yang berpotensi mengarah pada terorisme. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan moderasi beragama dalam mengatasi konflik sosial di Indonesia, dengan fokus pada studi kasus di beberapa daerah yang sering mengalami ketegangan antaragama. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif dalam mempromosikan kerukunan dan stabilitas sosial di Indonesia.

Kata kunci: Konflik Sosial, Moderasi Beragama, Kerukunan Antar Agama, Toleransi.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, konflik sosial seringkali muncul akibat perbedaan agama, etnis, dan budaya. Sebagai negara kepulauan dengan keragaman etnis dan agama yang kaya, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menjaga stabilitas sosial. “Konflik-konflik

yang dipicu oleh perbedaan ini seringkali diperparah oleh masalah ketidakadilan sosial, kesenjangan ekonomi, dan diskriminasi, yang semuanya dapat memicu ketegangan dan kekerasan” (Prakosa 2022). Ketidakstabilan ini berpotensi mengancam integrasi sosial dan harmoni antar kelompok, sehingga diperlukan intervensi yang efektif untuk mengatasi akar konflik dan mencegah eskalasinya.

Dalam konteks ini, moderasi beragama menjadi pendekatan penting untuk mendorong toleransi dan saling menghormati di antara penganut agama yang berbeda. “Moderasi beragama mengacu pada sikap dan praktik yang menekankan keseimbangan, toleransi, dan inklusivitas dalam beragama. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi ketegangan dan konflik dengan mendorong dialog antar-agama dan memperkuat kerjasama antar kelompok” (Prakosa 2022). Implementasi moderasi beragama diharapkan mampu mencegah radikalisme dan terorisme yang sering muncul dari ketidakpuasan sosial dan ideologi ekstremis.

Dalam konteks Indonesia, pentingnya moderasi beragama tidak dapat diabaikan. Dengan latar belakang sejarah konflik agama yang panjang, moderasi beragama berfungsi sebagai alat strategis untuk menciptakan harmoni sosial dan mencegah kekerasan. Moderasi beragama tidak hanya membantu mengurangi konflik, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan memperbaiki hubungan antar kelompok yang berbeda. Oleh karena itu, mempromosikan moderasi beragama dapat menjadi solusi efektif untuk menghadapi tantangan sosial di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan moderasi beragama dalam mengatasi konflik sosial di Indonesia. Fokus utamanya adalah menganalisis bagaimana moderasi beragama diterapkan di berbagai daerah yang sering mengalami ketegangan antaragama, serta mengevaluasi dampaknya terhadap stabilitas sosial. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali praktik moderasi beragama, tantangan yang dihadapi, serta keberhasilan yang dicapai dalam konteks lokal.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi para pembuat kebijakan, akademisi, dan praktisi dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk mempromosikan kerukunan dan stabilitas sosial. Rekomendasi dari studi ini diharapkan dapat membantu dalam merumuskan kebijakan yang mendukung moderasi beragama dan mengurangi potensi konflik sosial di Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan teknik analisis konten untuk mengkaji literatur dan jurnal-jurnal terdahulu yang berkaitan dengan ilmu humaniora dalam perspektif Islam. Penelitian ini dimulai dengan melakukan telaah pustaka yang mendalam terhadap berbagai jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang membahas integrasi ilmu humaniora dengan nilai-nilai Islam. Data dikumpulkan melalui pencarian database akademik seperti Google Scholar dan Garuda (garda rujukan digital) untuk memastikan keberagaman dan kualitas sumber yang digunakan. Selanjutnya, konten dari sumber-sumber tersebut dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi tema-tema utama, metodologi yang digunakan, dan temuan-temuan penting yang berkaitan dengan moderasi beragama yang beririsan dengan pendekatannya dalam mengatasi konflik sosial. Teknik triangulasi juga diterapkan untuk meningkatkan validitas data dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber dan memastikan konsistensi informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Moderasi beragama merujuk pada sikap dan praktik yang mengedepankan toleransi, inklusivitas, dan penghormatan terhadap perbedaan agama. Dalam konteks konflik sosial, moderasi beragama berfungsi sebagai alat penting untuk menciptakan harmoni antar kelompok dengan latar belakang agama yang berbeda. Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, yang sering kali mengalami ketegangan agama, moderasi beragama berperan sebagai mekanisme untuk membangun jembatan antara kelompok yang berbeda. Dengan pendekatan ini, diharapkan konflik yang berakar pada perbedaan agama dapat dikurangi, karena moderasi beragama mempromosikan dialog terbuka dan pengertian yang mendalam antar kelompok. “Moderasi beragama bukan hanya tentang toleransi, tetapi juga tentang membangun ruang bagi perbedaan untuk berdialog dan berinteraksi secara konstruktif” (Prakosa 2022).

Pendidikan memainkan peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini. Melalui kurikulum yang mengajarkan nilai-nilai toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan, generasi muda dapat dibekali dengan pemahaman yang lebih baik mengenai keragaman agama. Pendidikan agama yang inklusif, yang tidak hanya menekankan ajaran masing-masing agama tetapi juga mengajarkan prinsip-prinsip umum dari berbagai agama, dapat membantu mengurangi prasangka dan stereotip. “Kurikulum

pendidikan agama yang moderat dapat mengurangi kemungkinan konflik sosial dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman di kalangan siswa” (Hanafi 2023).

Dialog antaragama merupakan salah satu pendekatan utama dalam moderasi beragama. Dialog ini bertujuan untuk membangun pemahaman dan saling menghormati antara kelompok-kelompok agama yang berbeda. Melalui dialog, kelompok-kelompok ini dapat mendiskusikan perbedaan mereka secara terbuka dan mencari kesamaan yang dapat menjadi dasar untuk kerjasama. “Dialog antar-agama yang efektif memerlukan komitmen dari semua pihak untuk mendengarkan dan memahami perspektif orang lain, serta berusaha mencari solusi yang adil dan saling menguntungkan” (Parwanto 2023).

Dialog antar-umat beragama dapat membangun komunikasi yang baik, sehingga dapat menciptakan keharmonisan di dalam kehidupan yang heterogen. Dialog dapat memberikan khasanah baru terhadap perbedaan, karena di dalam terjadi pertukaran pendapat antar-umat beragama. Pertukaran pendapat tersebut dapat memberikan dampak positif, dan juga teladan kepada generasi muda bahwa dalam menyelesaikan sebuah perbedaan dapat diselesaikan melalui dialog. Hal ini juga merupakan salah satu pengamalan Pancasila sila ke-empat yaitu “kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan”.

Selain melalui dialog, perpecahan antar-umat beragama dapat diatasi melalui media. Karena pengaruh media dalam membentuk persepsi publik terhadap keragaman agama tidak bisa diabaikan. Media, baik cetak, elektronik, maupun digital, memiliki kemampuan untuk menyebarkan informasi secara luas dan cepat, sehingga dapat memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap isu-isu sosial dan keagamaan. Media yang mempromosikan pesan moderasi dan toleransi berperan penting dalam mengcounter narasi-narasi ekstremis yang sering kali menyebarkan kebencian dan kekerasan. Dengan menghadirkan konten yang mendidik dan positif, media dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun pemahaman dan toleransi antarumat beragama.

Selain media, kebijakan pemerintah juga memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kerukunan beragama. Pemerintah dapat mendorong dialog antar-agama melalui regulasi dan dukungan finansial terhadap program-program yang mempromosikan moderasi beragama. Kebijakan ini penting untuk mencegah diskriminasi dan memastikan bahwa setiap warga negara dapat beribadah sesuai dengan keyakinannya tanpa ancaman kekerasan.

Hal tersebut sesuai dengan pengamalan Pancasila sila pertama yaitu “ketuhanan yang maha esa”. Sila tersebut menggambarkan bahwa Indonesia adalah negara yang bertuhan dan setiap warga negara wajib meyakini Tuhan sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Karena dengan meyakini terhadap Tuhan maka setiap warga negara akan dapat terhindar dari perpecahan, karena dalam akhirnya telah terpatut keyakinan bahwa Tuhan telah menciptakan manusia dengan keunikan dan keyakinannya masing-masing.

Mendasar pada uraian sebelumnya, maka sudah jelas bahwa moderasi beragama merupakan salah satu alternatif yang ditawarkan pemerintah untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maka tidak keliru jika Indonesia disebut sebagai negara multikultural dan juga negara yang kaya akan budaya, adat istiadat, agama, dan keyakinan.

“Studi kasus di daerah-daerah konflik seperti Ambon dan Poso menunjukkan betapa pentingnya pendekatan lokal dalam mengimplementasikan moderasi beragama” (Ubabuddin 2018). Di tempat-tempat ini, ketegangan antar-agama telah menyebabkan konflik yang berkepanjangan. Namun, melalui inisiatif lokal yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, tokoh agama, dan masyarakat setempat, ketegangan tersebut dapat dikurangi. Program-program yang mendorong dialog dan aktivitas bersama antara kelompok-kelompok yang berkonflik terbukti efektif dalam membangun kembali kepercayaan dan meningkatkan kerukunan.

Meskipun moderasi beragama memiliki potensi besar untuk mengatasi konflik sosial, penerapannya tidak tanpa tantangan. Tantangan-tantangan ini meliputi resistensi dari kelompok-kelompok ekstremis, kurangnya dukungan dari beberapa pihak, dan keterbatasan sumber daya. “Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan pendekatan yang terkoordinasi dan komprehensif, yang melibatkan semua lapisan Masyarakat” (Rinda Fauzian et al. 2021). Evaluasi efektivitas moderasi beragama adalah langkah penting untuk memahami dampak dari pendekatan ini terhadap konflik sosial. Evaluasi ini dapat mencakup analisis terhadap perubahan dalam tingkat ketegangan sosial, penerimaan antar kelompok, dan dampak jangka panjang dari program moderasi beragama. “Metode evaluasi yang tepat dapat membantu mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan dalam implementasi moderasi beragama” (Parwanto 2023).

Tokoh agama memainkan peran kunci pula dalam mempromosikan moderasi beragama. Mereka dapat mempengaruhi pengikut mereka untuk mengadopsi sikap yang

lebih toleran dan inklusif, serta berperan sebagai mediator dalam konflik antar kelompok. “Keterlibatan tokoh agama dalam inisiatif moderasi beragama dapat memperkuat pesan-pesan toleransi dan membantu menurunkan tingkat ketegangan” (Adri et al. 2024).

Pendekatan moderasi beragama menawarkan solusi yang efektif untuk mengatasi konflik sosial dengan mempromosikan toleransi dan dialog antar kelompok agama. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya, manfaat dari moderasi beragama dalam menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan inklusif sangat besar. Untuk meningkatkan efektivitas pendekatan ini, diperlukan upaya yang berkelanjutan dari semua pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan media. Rekomendasi untuk implementasi yang lebih baik mencakup peningkatan dukungan terhadap inisiatif lokal, pengembangan kebijakan yang mendukung moderasi beragama, dan penguatan peran tokoh agama dalam mempromosikan toleransi.

Saat ini, penanaman nilai-nilai moderasi juga ditanamkan dalam bidang pendidikan melalui kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai moderasi beragama ditanamkan dan diintegrasikan ke dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah baik itu kegiatan kookurikuler, intrakurikuler, maupun ekstrakurikuler. Dari kegiatan pembelajaran tersebut, diharapkan siswa selalu mendapat motivasi untuk selalu belajar dan menerapkan nilai-nilai moderasi dalam setiap aktifitasnya. Siswa yang telah tanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam hatinya, akan lebih dewasa dalam bertindak dan berpikir. Dengan begitu dapat meminimalisir perpecahan di kalangan pelajar.

PENUTUP

Moderasi beragama merupakan pendekatan yang sangat relevan dan efektif dalam mengatasi konflik sosial yang sering kali berakar pada perbedaan agama di Indonesia. Dengan mempromosikan sikap toleransi, inklusivitas, dan penghormatan terhadap perbedaan, moderasi beragama berperan penting dalam mencegah radikalisasi dan kekerasan berbasis agama. Implementasi moderasi beragama melalui pendidikan, dialog antaragama, dan kebijakan pemerintah telah menunjukkan hasil yang positif dalam meredakan ketegangan dan membangun kerukunan antar kelompok. Meskipun tantangan dalam penerapannya tetap ada, seperti resistensi dari kelompok ekstremis dan keterbatasan sumber daya, potensi moderasi beragama untuk menciptakan masyarakat yang lebih damai dan harmonis sangat besar. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dan koordinasi dari berbagai pihak untuk memastikan bahwa moderasi beragama dapat terus

dikembangkan dan diimplementasikan secara efektif dalam masyarakat Indonesia yang multikultural.

Untuk memperkuat dan memperluas dampak positif moderasi beragama dalam mengatasi konflik sosial di Indonesia, beberapa langkah strategis perlu diambil. Pertama, pemerintah dan lembaga pendidikan harus terus mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan di semua tingkatan, guna membentuk generasi yang lebih toleran dan inklusif. Kedua, perlu adanya peningkatan dukungan terhadap inisiatif dialog antaragama yang melibatkan komunitas lokal dan tokoh agama, agar dapat lebih efektif dalam membangun pemahaman dan kerjasama antar kelompok berbeda. Ketiga, media massa harus lebih proaktif dalam menyebarkan pesan-pesan moderasi dan melawan narasi ekstremis yang dapat memecah belah masyarakat. Terakhir, kebijakan yang mendukung moderasi beragama harus didukung dengan regulasi yang jelas dan dukungan finansial yang memadai, agar program-program terkait dapat dilaksanakan dengan baik dan berkelanjutan. Dengan langkah-langkah ini, moderasi beragama diharapkan dapat terus berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih damai, harmonis, dan inklusif di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, Adri, Anhar Anhar, Mohd Rafiq, and Isra Hayati Darman. 2024. "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Multikultural Untuk Membentuk Sikap Moderasi Beragama." *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan* 22 (1): 80–94. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v22i1.14144>.
- Hanafi, Mohammad. 2023. "Urgensi Pendidikan Moderasi Beragama Di Sekolah." *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman* 6 (1): 28–43.
- Parwanto, Wendi. 2023. "SIMBOLISASI MODERASI BERAGAMA: KAJIAN ATAS SIMBOL DAN KEBIJAKAN PAKAIAN BATIK MODERASI BERAGAMA KEMENTERIAN AGAMA RI." *Kebijakan Keagamaan* 2:175–208. <https://doi.org/10.2307/j.ctv10vm131.8>.

- Prakosa, Pribadyo. 2022. "Moderasi Beragama: Praksis Kerukunan Antar Umat Beragama." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 4 (1): 45–55. <https://doi.org/10.37364/jireh.v4i1.69>.
- Rinda Fauzian, Hadiat, Peri Ramdani, and Mohamad Yudiyanto. 2021. "Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah." *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 6 (1): 1–14. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v6i1.933>.
- Ubabuddin. 2018. "Konsep Pendidikan Agama Islam Berbasis Multukultural." *A-Turats* 12 (2): 80–90. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/JPIA/article/view/197>.